

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kota Ternate adalah Kota Kepulauan yang dikelilingi perairan laut, dan secara administrasi masuk wilayah Provinsi Maluku Utara. Secara geografis Kota Ternate berada antara  $0,00^{\circ}$  –  $2,00^{\circ}$  LU dan  $126,00^{\circ}$  –  $128,00^{\circ}$  BT. Perairan laut Kota Ternate seluas  $5.547,55 \text{ km}^2$  dan daratan seluas  $250,85 \text{ km}^2$ . Wilayah perairan Kota Ternate masuk dalam perairan Laut Maluku. Laut Maluku merupakan bagian dari wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 8 atau 715 (Laut Maluku, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Halmahera dan Teluk Berau).

Laut Maluku sebagai salah satu jalur arus lintas Indonesia (ARLINDO). ARLINDO adalah arus yang melintas di Laut Indonesia dan sebagai penghubung Samudera Pasifik dengan Samudera Hindia, dan arus tersebut melewati perairan Indonesia bagian timur (Wyrski, 1961). Saat melintasi perairan Indonesia, massa air akan beraduk dengan massa air yang lain, sehingga terjadi pencampuran massa air dari Samudera Pasifik dan Hindia. Pencampuran massa air ini terdiri dari suhu, salinitas, oksigen, klorofil, dan *tracer* lainnya yang dapat dijadikan indikator kesuburan perairan (Tomascik *et al.*, 1997). Sebagai salah satu jalur ARLINDO, maka perairan ini kaya akan unsur hara penting bagi kehidupan fitoplankton. Dalam jaringan makanan, fitoplankton dimakan oleh ikan kecil dan kemudian ikan kecil dimakan oleh ikan besar seperti cakalang, tuna madidihang, dan tongkol.

Posisi Kota Ternate sangat strategis dikarenakan berada di pusat perairan yang merupakan area penangkapan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebagai ikan target tangkap dan tuna madidihang serta tongkol yang merupakan ikan tangkapan sampingan yang bernilai ekonomis, dengan menggunakan alat tangkap hupate (*pole and line*) dan alat bantu rumpon. Jenis alat tangkap hupate mengalami perkembangan sangat cepat jadi semi industri, hal ini terlihat dari adanya kenaikan daya kapal termasuk kenaikan tenaga mesin serta ekspansi area penangkapan ikan, dan menggunakan alat bantu tangkap yaitu rumpon.

Cakalang, tuna madidihang, dan tongkol tergolong sumberdaya ikan pelagis ekonomis penting dan merupakan salah satu komoditi nir-migas. Perairan Kota Ternate merupakan salah satu pusat kegiatan penangkapan cakalang dengan menggunakan alat tangkap huhate di Indonesia. Hasil tangkapan cakalang, tuna madidihang dan tongkol di perairan ini yang didaratkan di PPI Dufa-Dufa Kota Ternate, Tahun 2020 sebesar 1.917,58 ton (UPTD PPI Dufa-Dufa Kota Ternate, 2020).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Usaha perikanan huhahete di PPI Dufa-Dufa pada umumnya menggunakan alat bantu rumpon. Selanjutnya berdasarkan informasi dari nelayan di PPI Dufa-Dufa bahwa jenis alat tangkap huhate mengalami perkembangan yang relatif cepat menjadi semi industri, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan kapasitas penangkapan (ukuran kapal dan termasuk kekuatan mesin) dan perluasan daerah penangkapan ikan, serta penggunaan rumpon. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah usaha perikanan huhate di PPI Dufa-Dufa Kota Ternate masih layak untuk dilaksanakan atau diteruskan? untuk menjawab pertanyaan ini maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan “Evaluasi Kinerja Usaha Perikanan Huhate di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dufa-Dufa Kota Ternate.

Usaha perikanan huhate di PPI Dufa-Dufa pada umumnya menggunakan alat bantu rumpon. Selanjutnya berdasarkan informasi dari nelayan di PPI Dufa-Dufa bahwa jenis alat tangkap huhate mengalami perkembangan yang sangat signifikan kearah semi industri, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kapasitas armada penangkapan dan mesin serta adanya perluasan daerah penangkapan dan peningkatan jumlah rumpon yang digunakan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah usaha perikanan huhate di PPI Dufa-Dufa Kota Ternate masih layak untuk dilaksanakan atau diteruskan? Pertanya ini akan terjawab dengan penelitian yang berkaitan dengan “Evaluasi Kinerja Usaha Perikanan Huhate Berbasis Rumpon di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dufa-Dufa Kota Ternate.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja usaha perikanan huate di pangkalan pendaratan ikan Dufa-Dufa yang meliputi aspek teknik, biologi, dan ekonomi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Informasi buat wirausahaan di bidang perikanan tangkap dan pemerintah daerah dalam menginvestasi dan mengembangkan usaha perikanan huate di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Dufa-Dufa Kota Ternate.
- (2) Informasi bagi akademisi untuk menambah referensi berkaitan dengan kinerja usaha perikanan huate di PPI Dufa-Dufa Kota Ternate.